

**LAYANAN PENGUASAAN KONTEN OLEH GURU  
BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA  
KELAS VIII SMPN 3 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**IRMA YULIANTI BR.SITORUS  
F23112001**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**LAYANAN PENGUASAAN KONTEN OLEH GURU  
BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA  
KELAS VIII SMPN 3 PONTIANAK**

**IRMA YULIANTI, BR. SITORUS  
NIM F23112001**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Yuline, M.Pd  
Nip. 195822091986022001**

**Dra. Sri Lestari, M.Pd  
Nip. 195302211986032002**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan IP**

**Dr. H. Martono, M.Pd  
Nip. 196803161994031014**

**Dr. Hj. Fadilah, M.Pd  
Nip. 195610211985032004**

## **LAYANAN PENGUASAAN KONTEN OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 PONTIANAK**

**Irma Yulianti Br.s, Yuline, Sri Lestari**  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
*Email:irmayulianti.br.sitorus@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling siswa pada kelas VIII SMPN 3 Pontianak. Bentuk penelitian adalah survey. Sampel penelitian ini adalah 66 siswa diambil dari keseluruhan kelas secara acak. Instrument yang digunakan berupa angket berjumlah 50 soal.. Rata-rata hasil analisis data layanan penguasaan konten pada skor aktual 2353 dan skor ideal 3300. Hasil analisis layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling diperoleh sebesar 71%, artinya pemberian layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa sudah dilaksanakan dengan baik kepada siswa. Melihat hasil pengolahan maka dapat disarankan pada respon siswa bagian semangat belajarnya supaya siswa lebih aktif dalam tanya jawab mengenai pembelajaran.

**Kata Kunci:** Layanan, Penguasaan Konten, Bimbingan dan Konseling

**Abstract:** This purpose of this research services by content mastery teacher guidance and counseling class VIII SMPN 3 Pontianak . Form of research is the survey . The sample of this research 66 students taken from the entire class are random. Instrument used a questionnaire totaling 50 questions . Technique used data analysis, namely the formula percentage. The average results of data analysis services mastery of the content on the actual 2353 score ideal 3300. The results of analysis results by content mastery teacher guidance and counseling was obtained by 71 % , it means to the provision of service content mastery by the teacher guidance and counseling to students has been accomplished with kind to students. Look at the results of the processing then can recommended in response students the spirit of learning that students more active in asked the responsibility of learning.

**Keywords :** Service, The Content Of Mastery, Guidance and Counseling

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus sebagai tempat pengajaran para siswa di bawah pengawasan para guru, kebanyakan sekolah mempunyai model sebagai sistem pendidikan formal yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Dalam dunia pendidikan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, di mana bimbingan suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai perkembangan optimal (Yusuf dan Juntika, 2012:6) dan bimbingan dan konseling Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Hikmawati, 2010:1). Dalam proses pembelajaran yang efektif di sekolah, tidak semua siswa mampu mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik, maka diperlukan guru pembimbing untuk memberikan informasi tentang layanan penguasaan konten atau pembelajaran untuk memberi bantuan kepada siswa berkenaan dengan permasalahan akademik (Arikunto, 2011: 62). Permasalahan akademik dapat diberikan dengan layanan penguasaan konten bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi.

Berdasarkan informasi tersebut peneliti melakukan observasi di SMPN 3 Pontianak, sebagian siswa mengalami masalah belajar disebabkan kurang motivasi dalam belajar, sangat lambat dalam memahami pelajaran, tidak bisa menyusun jadwal belajar yang baik dan kurang semangat dalam belajar, sehingga prestasi belajar menurun yang mengalami penurunan nilai dan perlunya dukungan guru pembimbing dan orang tua dalam mencapai pengembangan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar dapat dilihat dari pengetahuan atau wawasan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai hasil belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari tingkah laku siswa dan tidak memiliki keterampilan, kurang pengetahuan atau wawasan dalam berinteraksi aktif untuk mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu diperlukan layanan penguasaan konten untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan belajar, dikarenakan kurangnya motivasi dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Bentuk kegiatan yang diberikan yaitu klasikal kepada seluruh siswa dalam satu kelas.

Kegiatan dalam layanan penguasaan konten dapat berhasil dan mencapai tujuan yang akan dicapai, maka yang digunakan dalam langkah-langkah ini harus disusun dan dijalankan secara baik. Dalam hal ini pelaksanaan layanan penguasaan konten yang digunakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, dan tindak lanjut (Tohirin, 2011:255-256). Sehingga diperlukan materi seperti: Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, pengajaran perbaikan, dan pengayaan (Prayitno dan Amti, 2008:279).

Media yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan penguasaan konten yaitu: media visual adalah visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam

berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gubahan dari dua bentuk atau lebih (Arsyad, 2010: 106), sedangkan media audiovisual adalah media yang melibatkan pendengaran dan pengelihatan sekaligus dalam satu proses (Munadi, 2008: 56). Media sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audio (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Metode yang digunakan dalam layanan penguasaan konten yaitu, ceramah adalah salah satu bentuk lain pengajaran ekspositori yang cenderung membuat siswa pasif atau tidak aktif (Wahab, 2012: 98-103) dan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian, menyelengi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa, mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka (Hamdani, 2011: 250). Metode sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Respon siswa terhadap layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan situasi belajar aktif (Kusuma dan Parta, 2010: 2), konsentrasi siswa usaha konsentrasi pelajaran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri (Slameto, 2010: 38), dan semangat siswa semangat siswa adalah kekuatan yang ada didalam batin seseorang yang giat melakukan perbuatannya. Respon siswa sangat penting dalam melaksanakan layanan penguasaan konten untuk menentukan keberhasilan layanan tersebut.

Layanan penguasaan konten dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, dalam mengatasi masalah belajar siswa dapat dilihat dari tingkah laku oleh guru pembimbing. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk membantu siswa dalam masalah belajar yaitu dengan memberikan layanan penguasaan konten.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang pernah mengikuti layanan penguasaan konten di SMPN 3 Pontianak dalam penelitian ini adalah 66 siswa yang dilakukan secara acak atau random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan komunikasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu angket berbentuk dua jawaban dan diceklis sesuai dengan pilihan jawaban sebanyak 50 soal dan pedoman wawancara dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Instrumen penelitian berupa Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dan soal yang telah dikonsultasikan oleh dua orang dosen Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan, dan dilakukan uji validitas kepada 30 siswa dengan  $db = n - 2 = 30 - 2 = 28$ ,  $df = 28$ ,  $t_{tabel} = 0,374$  dan taraf signifikan 0,05 maka  $t_{hitung} = 0,374$ .

Teknik analisis data menggunakan rumus persentase menurut (Zuldafril, 2012:79)  $X\% = \frac{F}{N} \times 100 \%$ .

**Tabel 1**  
**Tolok Ukur Kategori Penilaian Hasil Angket**

No	Persentase	Interprestasi
1	0,00% - 33,33%	Rendah/Kurang
2	33,34% - 66,66%	Sedang/Cukup
3	66,67% - 100 %	Tinggi/Baik

*Pophan dan Sirotnik dalam Sari dkk, 2014:7*

Pada tabel 1 menunjukkan untuk menentukan kategori penilaian tiap aspek variabel yang diamati dalam penelitian seperti, menentukan jumlah skor actual setiap aspek variabel, menentukan jumlah skor maksimal untuk setiap aspek variabel, menentukan presentase untuk setiap aspek variabel, menentukan presentase untuk setiap aspek variabel.

Persiapan penelitian ini harus dilakukan dengan: Langkah langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) mencari referensi studi pustaka buku atau jurnal mengenai penelitian yang akan dilakukan: (2) Melakukan pra riset ke SMPN 3 Pontianak, yaitu melakukan wawancara dan observasi ke sekolah: (3) Menyusun kisi-kisi angket beserta pedoman penilaian dan kunci jawaban: (4) Melakukan uji coba soal yang telah disediakan kepada siswa: (5) Menganalisis hasil uji coba soal dengan menggunakan SPSS, (6) Mengukur realibilitas terhadap data hasil uji coba instrument soal: (7) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran BK disekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sampel pada penelitian ini terdiri kelas VIII dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Terlebih dahulu menguji validitas soal tetapi bukan sampel yang sebenarnya, validitas soal valid semua dengan jumlah soal 50, kemudian disebarkan kembali kepada sampel yang sebenarnya untuk memperoleh hasil analisis data layanan penguasaan konten sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Data Layanan Penguasaan Konten**  
**Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling**

No	Aspek Variabel	Xaktual	Xideal	%	Kategori
	<b>Layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling</b>	<b>2353</b>	<b>3300</b>	<b>71%</b>	<b>Baik</b>
	Materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan penguasaan konten				
1	Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar	319	396	80%	Baik
2	Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik	876	1188	73%	Baik
3	Pengajaran perbaikan	162	264	61%	Baik
4	Pengayaan	344	528	65%	Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>1701</b>	<b>2376</b>	<b>71%</b>	<b>Baik</b>
	Media yang digunakan dalam layanan penguasaan konten				
5	Media visual	89	132	67%	Baik
6	Media Audiovisual	90	132	68%	Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>179</b>	<b>264</b>	<b>67%</b>	<b>Baik</b>
	Metode yang digunakan dalam layanan penguasaan konten				
7	Ceramah	99	132	75%	Baik
8	Tanya jawab	107	132	81%	Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>206</b>	<b>264</b>	<b>78%</b>	<b>Baik</b>
	Respon siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten				
9	Keaktifan siswa	102	132	77%	Baik
10	Konsentrasi siswa	97	132	73%	Baik
11	Semangat siswa	77	132	58%	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	<b>277</b>	<b>396</b>	<b>69%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas tampak bahwa secara keseluruhan layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pontianak mencapai skor aktual 2353 dari skor maksimal ideal 3300 berarti mencapai 71% berada pada kategori “Baik”.

Agar dapat melihat layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pontianak, maka perlu dilihat dari indikator sebagai berikut: (1) Materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan penguasaan konten diperoleh

skor actual 1701 dari skor maksimal 2376, berarti mencapai 71% berada pada kategori “Baik”. Artinya materi yang disampaikan diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa tentang masalah belajar yang sering dihadapi sudah baik dalam memberikan informasi di kelas. pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar diperoleh skor aktual 319 dari skor ideal 396 mencapai 80% berada pada kategori “baik”. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa sudah sangat baik sehingga siswa diharapkan mampu untuk mengatasi masalah belajarnya. Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik diperoleh skor 876 dari skor ideal 1188, berarti mencapai 73% berada pada kategori “baik”. Artinya pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa sudah baik, sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

pengajaran perbaikan diperoleh skor aktual 162 dari skor ideal 264, berarti mencapai 61% berada pada kategori “baik”. Artinya bahwa pengajaran perbaikan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa baik, dan diharapkan siswa dapat bekerja kelompok dengan teman sekelas atau menambah pengetahuan diluar sekolah. Pengayaan diperoleh skor aktual 344 dari skor ideal 528 berarti mencapai 65% berada pada kategori “baik”. Artinya bahwa kegiatan pengayaan yang diinformasikan oleh guru pembimbing masih cukup baik, dan diharapkan siswa dapat mempelajari pelajaran sebelum menjelaskan dan memperbanyak soal latihan. (2) Media yang digunakan dalam layanan penguasaan konten diperoleh skor aktual 179 dari skor ideal 264, berarti mencapai 67% berada kategori “baik”. Artinya media yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa berupa visual dan audiovisual dengan baik.

Media visual diperoleh skor aktual 89 dari skor ideal 132, berarti mencapai 67% berada kategori “baik”. Artinya media yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa baik dan diharapkan siswa mampu untuk mengembangkan alat peraga yang disediakan di sekolah. Media audiovisual diperoleh skor aktual 90 dari skor ideal 132, berarti mencapai 68%, berada pada kategori “baik”. Media audiovisual yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa baik, diharapkan siswa dapat mampu menangkap penjelasan materi yang menggunakan video. (3) Metode yang digunakan dalam layanan penguasaan konten diperoleh skor aktual 206 dari skor ideal 264 berarti mencapai 78% berada kategori “Baik”. Artinya layanan yang diberikan oleh guru pembimbing sudah baik dan siswa dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Terdiri atas: Metode ceramah diperoleh skor aktual 99 dari skor ideal 132 berarti mencapai 75% berada pada kategori “baik”. Artinya metode ceramah yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa sudah baik dan siswa mendapatkan penjelasan yang sesuai dengan fakta.

Metode tanya jawab diperoleh skor aktual 107 dari skor ideal 132 berarti mencapai 81% berada pada akategori “baik”. Artinya metode tanya jawab yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa sudah sangat baik dan diharapkan siswa lebih aktif lagi dalam bertanya. (4) Respon siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten diperoleh skor aktual 277 dari skor ideal 396, berarti mencapai 69% berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa layanan penguasaan konten



yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa memperoleh respon yang baik sehingga siswa diharapkan lebih aktif, konsentrasi dan semangat belajarnya lebih ditingkatkan. terdiri atas: Keaktifan siswa diperoleh skor aktual 102 dari skor ideal 132 berarti mencapai 77%, berada pada kategori “baik”. Artinya layanan penguasaan konten yang diberikan guru pembimbing kepada siswa sudah baik dan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Konsentrasi siswa diperoleh skor aktual 97 dari skor ideal 132 berarti mencapai 73% berada pada kategori “baik”. Artinya layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa sudah baik, sehingga siswa diharapkan lebih konsentrasi dalam pembelajaran dan mampu untuk menyimpulkan hasil materi yang diberikan oleh guru dengan baik.

Semangat siswa diperoleh skor aktual 77 dari skor ideal 132 berarti mencapai 58% berada pada kategori “cukup”. Artinya layanan yang diberikan oleh guru pembimbing untuk melihat semangat siswa cukup baik, dan siswa dapat meningkatkan semangat yang ada didalam diri supaya adanya motivasi belajarnya.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Mei 2016 dan menyusun instrument penelitian yang diperlukan, selanjutnya dilakukan penelitian langsung ke SMPN 3 Pontianak. Adapun kelas VIII yang diambil secara random sampling yang sudah mendapatkan layanan penguasaan konten. Penelitian yang dilakukan dengan pada kelas VIII sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1x40 menit.

Pada pelaksanaan layanan penguasaan konten dilakukan wawancara antara guru bimbingan dan konseling, adapun deskripsi hasil wawancara; (1) Persiapan yang dilakukan lakukan guru pembimbing dalam layanan penguasaan konten dengan mempersiapkan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan layanan, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan layanan, rencana penilaian dan menetapkan waktu dan tempat; (2) Pelaksanaan yang guru pembimbing lakukan dalam layanan penguasaan konten berupa penetapan metode, teknik, media alat dan penyampaian bahan; (3) Evaluasi yang dilakukan guru pembimbing dalam layanan penguasaan konten yaitu melakukan proses penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan; (4) Tindak lanjut ini berupa layanan lanjutan untuk melengkapi layanan sebelumnya, atau mengikutsertakan siswa dalam layanan tertentu bila dirasa perlu; (5) Respon siswa terhadap layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh guru pembimbing seperti, keaktifan siswa, konsentrasi siswa, dan semangat siswa dalam menentukan keberhasilan jalannya layanan tersebut.

Pembahasan hasil layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling diberikan secara klasikal atau informasi terdiri atas 5 tahap yaitu tahap Langkah layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian, dan tindak lanjut dilaksanakan dengan baik. Suatu kegiatan dalam layanan penguasaan konten dapat berhasil dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka langkah-langkah kegiatan harus disusun dan dijalankan dengan baik, langkah-langkah yang dilakukan guru

pembimbing tersebut sesuai dengan Tohirin (2011:255-256) mengatakan bahwa ada 4 langkah layanan dalam bentuk klasikal yaitu, “perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut”. Materi yang disampaikan dalam layanan penguasaan konten oleh guru pembimbing mengenai pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, pengajaran perbaikan, dan pengayaan tergolong baik. Materi yang disampaikan merupakan isi layanan satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi yang dikembangkan oleh pembimbing yang diikuti oleh sejumlah siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (2008:86).

Dalam penyampaian materi pertimbangan dalam menentukan jenis materi hendaknya disesuaikan pada kenyataan atau permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Media yang digunakan dalam layanan penguasaan konten oleh guru pembimbing seperti visual dan audiovisual tergolong baik. Media yang digunakan tersebut untuk menarik perhatian siswa dalam menjalankan layanan penguasaan konten supaya siswa lebih semangat dalam memberikan tanggapan, hal ini sesuai menurut Arsyad (2014:102-142) Penyajian bahan program media visual adalah “visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih”. Sedangkan audiovisual merupakan “bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau seperti menggunakan kombinasi slide suara dan tape recorder”. Siswa yang lambat dapat memutar kembali dan mengulangi bagian-bagian yang belum dikuasainya.

Metode yang digunakan dalam layanan penguasaan konten oleh guru pembimbing menggunakan ceramah dan tanya jawab tergolong baik. Metode diartikan sebagai kegiatan terpenting dalam belajar, seperti diskusi, tanya jawab dan ceramah. Hal ini sejalan dengan Basleman dan Mappa (2011:158) “metode dapat diartikan cara terkait dengan kegiatan belajar, seperti diskusi, tanya jawab, dan ceramah”. Penggunaan dan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dalam melaksanakan suatu kegiatan layanan tersebut, tidak bervariasinya metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan akan mengakibatkan siswa tidak termotivasi, bahkan merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Respon siswa terhadap layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari keaktifan siswa yang tergolong baik tentang keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar guru merupakan keberhasilan proses pembelajaran dalam penyampaian materi sesuai dengan pendapat Uno dan Nurdin (2011:32) mengatakan bahwa, “suatu system belajar mengajar menekan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional”.

Konsentrasi siswa tergolong baik, pemusatan perhatian pada suatu objek yang diperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mengingat pembelajaran serta melatih agar siswa memahami materi, sesuai dengan pendapat Slameto (2010:38) bahwa, “Usaha konsentrasi pelajaran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri”. Sedangkan, semangat siswa juga hal terpenting yang ada didalam diri untuk mengikuti layanan

penguasaan konten yang tergolong cukup, menurut Wojowasito (dalam Kamus Besar Indonesia) “semangat siswa adalah kekuatan yang ada di dalam batin seseorang yang giat melakukan perbuatanya”.

Hasil analisis data yang dilakukan tergolong dalam kategori baik yaitu 2353. Hal ini menunjukkan bahwa hasil data banalisis mencapai 71% terhadap layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII SMPN 3 Pontianak. Melalui penelitian ini membuktikan bahwa pemberian layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara serta analisis data mengenai layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling dengan melakukan kegiatan langkah-langkah layanan pada bagian materi yang disampaikan memperoleh rata-rata 1701 berarti mencapai 71%, media yang digunakan memperoleh rata-rata 179 berarti mencapai 67%, metode yang digunakan memperoleh rata-rata 206 berarti mencapai 78%, dan respon siswa setelah mengikuti memperoleh rata-rata 277 berarti mencapai 69%. Secara keseluruhan layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling mencapai 2353 berarti mencapai 71%, sehingga dapat dilihat dari tolak ukur penilaian hasil angket termasuk kategori baik.

### **Saran**

Melihat hasil pengolahan data dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran dapat penulis berikan antara lain: Pelaksanaan langkah-langkah layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik, tentunya dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar ketercapaiannya yang sudah efektif semakin baik, materi yang disampaikan dalam layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan baik, harus diperbanyak lagi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, terutama pada bagian pengajaran perbaikan dan pengayaan yang harus bekerja sama dengan guru bidang studi. Guru pembimbing membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar yang harus diagnosis kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar yang terjadi di dalam program klasikal, sehingga siswa memerlukan bantuan khusus yang dapat dilaksanakan secara kelompok ataupun individual. Media yang digunakan dalam layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan dengan baik, terutama pada media visual dan audiovisual yang digunakan untuk menampilkan sesuatu yang menarik supaya siswa lebih aktif dalam bertanya, belajar dan membaca materi yang disampaikan. Metode yang digunakan dalam layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan harus bisa menyampaikan materi dengan jelas agar siswa lebih bersemangat mendengar dan berkonsentrasi dalam belajar. Respon siswa setelah mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten harus diperhatikan lagi semangatnya, agar siswa tidak merasa bosan atau dilakukan

tanya jawab tentang materi yang disampaikan, agar siswa ikutserta dalam pembelajaran tersebut

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2011). **Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arsyad, Azhar. (2014). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baselman, Annisah dan Mappa. (2011). **Teori Belajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hikmawati, Fenti. (2010). **Bimbingan Konseling**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munadi, Yudhi. (2008). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Gaung Persada (GP).
- Kusuma dan Parta. (2010). Peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran dengan strategi learning star with a question pada materi segitiga dan segiempat untuk siswa kelas VII Smpn 1 Blitar. **Jurnal Pendidikan Dasar**. (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel>). Diakses 01 Mei 2014).
- Sari, Novi Ferlinita, dkk. (2008). Pengaru Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Self Regulation Siswa Kelas X Jurusan Tehnik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. **Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling**. Vol:2. No:1.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufren dan Natanael, Yonathan. (2014). **Belajar Otodidak Spss Pasti Bisa**. Jakarta: Pt. Gramedia.
- Prayitno dan Amti, Erman. (2008). **Dasar-Dasar Bimbingan Konseling**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2011). **Bimbingan dan Konseling Di sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, B. Hamzah dan Mohamad, Nurdin. (2011). **Belajar Dengan Pendekatan Paillkem**. Jakarta: PtBumi Aksara.
- Wahab, Aziz Abdul. (2009). **Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Samsyu dan Nurihsan, Juntika. (2012). **Landasan Bimbingan dan Konseling**. Bandung: PT Remaja Rosdskarya.

Zuldafrial. (2011). **Penelitian Kuantitatif**. Yogyakarta: Media Perkasa.